

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Awal Prihatin Widiyatningsih¹

¹Program Srtudi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Purwakerto

Article Info

Article history:

Received Feb 3, 2021

Revised Feb 17, 2021

Accepted Feb 27, 2021

Kata Kunci:

Guru
Pendidikan
Pembelajaran
Strategi

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pembelajaran pendidikan agama islam

Metodologi: Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, tempat penelitian di SD N Karangtengah, sampel penelitian yaitu guru mata pelajaran PAI di SD N Karangtengah, instrument yang digunakan yaitu observasi dan wawancara

Temuan Utama: Hasil penelitian ini yaitu , strategi ini sangat cocok digunakan pada jam pelajaran terakhir karena biasanya pada jam pelajaran terakhir banyak siswa yang sudah lelah atau bosan mengikuti proses pembelajaran, Dalam proses pembelajaran, strategi cardshort yang digunakan guru telah melatih ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: keterbaruan penelitian ini yaitu untuk menambah pemahaman guru PAI tentang strategi pembelajaran PAI.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Awal Prihatin Widiyaningsih,

Program Srtudi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN)

Purwakerto

Email: awalprihatinW91@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang akan menghasilkan berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap, sehingga merupakan kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan seseorang demi kelangsungan hidupnya [1], [2]. Tanpa pendidikan, seseorang akan sulit berkembang dalam hidupnya. Apalagi pada saat ini, di mana jenjang pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat tinggi dinilai oleh masyarakat awam. Proses pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam selalu memperhatikan perbedaan individu peserta didik serta menghormati harkat, martabat, dan kebebasan berpikir mengemukakan pendapat dan menetapkan pendiriannya sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal. Sedangkan bagi guru, proses pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah yang dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT [3]

Mengajar pada hakekatnya merupakan serangkaian peristiwa yang dirancang oleh guru dalam memberi dorongan kepada siswa belajar, sebenarnya belajar itu sendiri bersifat individual [4]. Pengaruh pembelajaran yang diterima oleh setiap siswa bersifat individual, namun proses pembelajaran itu sendiri dapat dilakukan dalam bentuk 2 kelompok. Prosedur dalam proses pembelajaran dikatakan sebagai strategi pembelajaran, dengan kata lain strategi pembelajaran dapat ditempuh dengan pendekatan kelompok [5]. Namun demikian, oleh sebab belajar itu sendiri bersifat individual maka guru harus memikirkan bagaimana siswa dapat belajar secara optimal dalam arti sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Pendidikan merupakan masalah yang sangat esensial bagi setiap kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia dapat menjalankan aktivitas hidup untuk menuju terwujudnya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat. Pendidikan juga merupakan bagian dari

seluruh rangkaian pembangunan nasional, yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat pada umumnya. Hal ini sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia No. 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab (Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui bimbingan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat mewujudkan persatuan nasional [3], [6]. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut, maka dengan buku yang sama juga disebutkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam 3 pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an Hadits, Keimanan, Muamalah, Akhlak, dan Tarikh [3], [7]. SD Negeri Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas merupakan lembaga pendidikan umum yang dalam proses pendidikannya banyak berorientasi pada bidang studi atau mata pelajaran umum. Dalam pelajaran pendidikan umum, alokasi waktu untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan sangat banyak. Tetapi lain halnya dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya mempunyai 3 jam dalam seminggu. Karena banyaknya materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, sementara alokasi waktu yang disediakan sangat terbatas, maka sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan keadaan siswa. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di SD Negeri Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas (Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karangtengah yaitu Ibu Musringah, S.Pd.I), strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mensiasati berbagai keterbatasan yang ada. Contohnya: rendahnya minat anak pada pembelajaran pendidikan agama Islam. 4 Dari kenyataan itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan membuat judul "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas."

2. METODE PENELITIAN

Pencarian data dilakukan dengan cara metode wawancara langsung dengan Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam serta menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Wawancara dengan Kepala Sekolah dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui gambaran umum SD Negeri Karangtengah, dan untuk mengetahui gambaran umum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karangtengah. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mengetahui Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karangtengah, dan wawancara hanya dilakukan terhadap satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja yaitu Ibu Musringah, S.Pd.I. Metode observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karangtengah. Metode ini dilakukan untuk mengetahui apakah strategi yang digunakan berjalan dengan baik atau tidak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, penulis dapat menganalisis strategi pembelajaran aktif yang digunakan, meliputi: Dari hasil observasi pada tanggal 2 Februari 2011 yang penulis lakukan di Kelas V. Menurut penulis, langkah-langkah yang dilakukan sama dengan cardsort (memilah dan memilih kartu) dalam buku yang berjudul *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* karya Mel. Silberman dan dalam buku yang berjudul *Strategi Pembelajaran Aktif* karya Hisyam Zaini, dkk. Menurut penulis, strategi ini sangat cocok digunakan pada jam pelajaran terakhir karena biasanya pada jam pelajaran terakhir banyak siswa yang sudah lelah atau bosan mengikuti proses pembelajaran, sehingga dengan strategi ini dapat membangkitkan gairah siswa untuk mengikuti pelajaran 65 karena proses pembelajarannya menarik, sehingga siswa tidak merasa bosan. Dalam proses pembelajaran, strategi cardshort yang digunakan guru telah melatih ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.

Dari hasil observasi pembelajaran pada tanggal 7 Februari 2011 yang penulis lakukan di Kelas IV menurut penulis, langkah-langkah yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran sama dengan langkah-langkah teks acak yang ditulis dalam buku yang berjudul *Strategi Pembelajaran Aktif* karya Hisyam Zaini, dkk. Strategi ini sangat cocok untuk materi pada aspek al-Qur'an, namun bisa juga digunakan pada materi lain. Strategi ini dapat digunakan untuk melatih ketangkasan ranah kognitif siswa. Dari hasil observasi pada tanggal 8 Februari 2011 yang penulis lakukan di Kelas V. Dari langkah-langkah tersebut mirip dengan *learning contract* (kontrak belajar) dalam buku yang berjudul *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* karya Mel Silberman. Di

mana guru mengajak siswa untuk berdiskusi seperti siswa diminta untuk menentukan materi mana yang akan dipelajari dahulu dan menentukan batas waktu untuk menghafalkan materi dan waktu untuk praktek. Dengan siswa diajak untuk berdiskusi nantinya siswa akan lebih bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan oleh guru. Dari langkah-langkah yang ditempuh lebih melatih ranah kognitif, akan tetapi guru kurang menguasai strategi tersebut sebab banyak siswa yang lebih banyak diam atau tidak memberi pendapat daripada yang aktif berdiskusi.

Dari hasil observasi pada tanggal 12 Februari 2011 yang penulis lakukan di Kelas VI. Dari langkah-langkah yang dilakukan menurut penulis, hampir sama 66 dengan reading guide (panduan membaca) dalam buku yang berjudul Strategi Pembelajaran Aktif karya Hisyam Zaini, dkk. Reading guide sangat melatih siswa untuk belajar mandiri dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga sangat membantu siswa belajar memahami materi yang disajikan oleh guru. Dari langkah-langkah tersebut guru lebih banyak melatih ranah kognitif saja. Dari hasil observasi pada tanggal 17 Februari 2011 yang penulis lakukan di Kelas III. Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan menurut penulis sama seperti reconnecting (menghubungkan kembali) yang ditulis dalam buku yang berjudul Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif karya Mel Silberman. Strategi ini pas untuk materi pada aspek akhlak seperti perilaku percaya diri, perilaku tanggungjawab, perilaku tekun, perilaku hemat. Karena biasanya materi-materi berkaitan satu dengan lainnya. Selain itu, strategi ini juga sangat membantu siswa untuk mengingat materi yang telah dipelajari. Dari langkah-langkah yang dilaksanakan lebih melatih ranah afektif dan kognitif.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Februari 2011 yang penulis lakukan di Kelas III. Menurut penulis, dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru mirip dengan inquiring minds want to know (bangkitkan minat) dalam buku yang berjudul Strategi Pembelajaran Aktif karya Hisyam Zaini, dkk. Inquiring minds want to know sebenarnya mengajak siswa berfikir untuk mencari tahu kira-kira materi apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga anak penasaran. Dengan rasa penasaran yang dimiliki siswa, mereka akan tertarik untuk mengikuti materi yang akan dipelajari. Dalam hal ini, 67 guru kurang dalam memancing siswa untuk berfikir tentang materi apa yang akan dipelajari. Dari langkah-langkah tersebut sebenarnya lebih melatih ranah kognitif.

Dari hasil observasi pada tanggal 24 Februari 2011. Menurut penulis, dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru mirip dengan langkah-langkah pada topical review (tinjauan topik) dalam buku yang berjudul Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif karya Mel Silberman. Dengan guru memberikan pertanyaan pada siswa, guru bertujuan untuk mengetahui berapa banyak siswa yang telah memahami materi yang telah disampaikan. Dapat juga sebagai tolok ukur tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung. Ketika guru mengulas materi yang telah disampaikan ini sangat membantu siswa yang belum paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Dari langkah-langkah yang dilakukan, guru lebih melatih ranah afektif dan kognitif siswa. Guru juga telah menguasai strategi tersebut secara utuh.

4. KESIMPULAN

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah langkah-langkah atau cara-cara yang dipilih dan diseleksi oleh guru/pendidik dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam pada peserta didik dengan harapan materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan akan melekat pada diri peserta didik dalam waktu lama, serta mereka dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil penelitian tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karangtengah tidak lupa melakukan apersepsi untuk memudahkan peserta didik dalam menangkap dan menyerap materi. Selain itu guru di SD Negeri Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas juga selalu mengkondisikan kelas terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, hal ini bertujuan agar di awal pembelajaran peserta didik sudah benar-benar siap menerima materi. Guru SD Negeri Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas dalam proses pembelajaran juga menggunakan strategi yang variatif dan mengikutsertakan peserta didik aktif di dalamnya. Hal ini terlihat dari beberapa strategi yang biasa digunakan oleh guru-guru di SD Negeri 71 72 Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, yaitu: Card Sort, Teks Acak, Reconnecting, Learning Contract, Reading Guide, Inquiring Minds Want To Know, Topical Review.

REFERENSI

- [1] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- [2] M. Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1987.
- [3] M. Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- [5] I. Kurniasih and Berlin Sari, *Sukses Uji Kompetensi Guru*. Surabaya: Kata Pena, 2015.
- [6] Muhaimin, *Kontruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- [7] A. S. Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.